

ANALISIS SARANA INFORMASI PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN WAJO BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN

Oleh: Andi Mudassir¹, Iskandar², La Ode Ismail Ahmad³

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : andimudassir018@gmail.com¹, andhar.mm@gmail.com², laode.ismail@uin-
alauddin.ac.id³.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana informasi perpustakaan di kabupaten wajo, Jenis penelitian ini tergolong pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif yang berorientasi lapangan (field research) Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo, Kepala Bidang Pengelolaan, Kepala Bidang Pengembangan Koleksi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga belas sarana perpustakaan belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan, yaitu: rak buku, rak jurnal, rak buku referensi, rak majalah, rak audio, rak surat kabar, lemari katalog, lemari penitipan barang, kursi baca, meja baca, internet, papan pengumuman, alat baca turnanetra, dan 4 sesuai dengan standar nasional

perpustakaan yaitu: Kursi kerja, meja sirkulasi, komputer, Ac. Prasarana di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan diantaranya: luas gedung, luas area koleksi, luas area pemustaka, dan luas area staf, akan tetapi lokasi perpustakaan sudah strategis terletak di tengah Kota Kabupaten Wajo dan berada di samping lapangan merdeka,

sehingga pengunjung dengan mudah untuk mengakses perpustakaan.

Keywords: Analisis, Sarana, Informasi Dinas Perpustakaan Kabupaten.

PENDAHULUAN

Perpustakaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa informasi baik dalam bentuk bahan pustaka baik cetak maupun elektronik. Pelayanan diberikan kepada

masyarakat untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan

salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang turut berpartisipasi dalam mencerdaskan bangsa. Melalui perpustakaan masyarakat mendapatkan pendidikan di luar pendidikan formal, yang membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan karena kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat menjawab tantangan hidup. Kebutuhan informasi didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, memuaskan keingintahuan (*curiosity*), dan penjelajahan (*exploratory*), kemudian informasi yang diperoleh dari sumber informasi dapat digunakan untuk menambah pengalaman, memperoleh informasi mutakhir, memperoleh pengetahuan sesuai kebutuhan dan mengembangkan diri.

Salah satu aspek penilaian yang dapat menentukan kualitas suatu perpustakaan yaitu ada atau tidaknya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam suatu perpustakaan atau lembaga pendidikan tersebut.

Dalam konteks ini, suatu perpustakaan dinilai maju dan berkualitas dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung suatu aktifitas yang ada dalam perpustakaan. Dalam mengembangkan kemajuan suatu perpustakaan aspek sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat fundamental keberadaannya demi menjaga kekuasaan dari para pengunjung dan user.

Oleh karena itu, seharusnya perpustakaan perlu memperhatikan pelayanan prima perpustakaan tersebut dengan mengadakan dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada.

Perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar

pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan Perpustakaan. Tanpa ada ruangan yang memadai tidak akan dapat dijalankan tugas-tugas Perpustakaan dengan baik karena itu perlu adanya penataan sarana dan prasarana Perpustakaan, agar dapat memberikan kenyamanan, sehingga minat kunjung dan minat baca pemustaka meningkat.

Sarana perpustakaan dikategorikan baik jika telah mencapai standar minimal yang ditetapkan seperti mencukupi bahan koleksi perpustakaan. Sarana yang baik sangatlah penting untuk dapat mempermudah pengguna dalam memanfaatkannya, baik dalam hal memanfaatkan koleksi perpustakaan maupun dalam hal memanfaatkan media pendidikan lainnya yang terdapat di dalam perpustakaan. Jika disaranai dengan baik perpustakaan dapat bermanfaat baik pula bagi pengguna karena secara tidak langsung perpustakaan akan menyediakan informasi yang dibutuhkan sehingga menarik pengunjung untuk memanfaatkan perpustakaan.

Pendapat lain yang menyatakan bahwa "Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca".

Adapun firman Allah Swt yang berkaitan dengan perpustakaan sarana dan prasarana Q.S. Shaf/61:4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَّرْضُوصًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada)

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Menurut M. Quraish Shihab Ayat di atas, bahwa Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang untuk menegakkan agama Allah dalam keadaan bersatu seperti bangunan yang kokoh.

Dalam surat ini bahwa bangunan perpustakaan yang kokoh akan menjadi tempat ladang mencari ilmu yang mana belajar sama halnya dengan berperang untuk menegakkan Agama Allah apa bila kita hubungkan dengan perpustakaan bisa dimaknai bahwa perpustakaan memberikan kebutuhan informasi pemakai, karena perpustakaan menyediakan koleksi yang berisi bahan-bahan rujukan, memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan serta tempat belajar sumber hidup. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al Quran bahwa orang-orang yang berilmu akan mendapatkan perlindungan dari Allah dan karunia bagi hambanya. Tanpa ilmu maka kita akan tertinggal jauh dari orang-orang lain berhasil tidaknya suatu perpustakaan dalam melaksanakan fungsinya memberi pelayanan kepada pengguna dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. pengaruh gedung/ruangan perpustakaan sering menjadi masalah yang besar di Indonesia. Untuk memastikan fungsi perpustakaan terlaksana sebagaimana mestinya, harus memperhatikan pembangunan gedung dan penempatan gedung. Pembangunan dan penempatan gedung harus tepat dan memenuhi persyaratan sebagai perpustakaan, dengan demikian tujuan utama perpustakaan dapat dicapai. Namun kenyataan yang kita lihat pada saat ini adalah banyak penempatan gedung/ruangan perpustakaan yang tidak tepat, misalnya pemilihan letak

gedung/ruang perpustakaan yang salah membawa akibat kurang terjangkaunya perpustakaan dengan mudah oleh pengguna. Pada saat perpustakaan berkembang, gedung/ruang tidak memungkinkan untuk dilakukan perluasan yang semestinya baik secara horizontal maupun vertikal. Dalam merencanakan dan membangun gedung perpustakaan pihak perpustakaan harus diikutsertakan dan bekerjasama dengan pihak perencana atau arsitek yang ditugaskan merencanakan gedung perpustakaan tersebut. Perencanaan gedung yang baik akan menghasilkan tempat kerja yang efisien, nyaman dan menyenangkan bagi staf perpustakaan maupun bagi pengunjung perpustakaan, dengan menghasilkan gedung yang efisien, perencana pembangun gedung memerlukan pemahaman tentang pembangunan gedung untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung di perpustakaan.

Gedung perpustakaan merupakan tempat khusus yang di desain sesuai fungsi dan kebutuhan perpustakaan Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendesain ruang di perpustakaan sebagai berikut, penataan ruang, pencahayaan, pewarnaan, dan pengaturan udara. Namun demikian di beberapa perpustakaan setiap ruang di perpustakaan dijadikan satu yang menimbulkan tidak rapi.

Keberhasilan bagi pustakawan dalam melakukan pelayanan penataan ruang merupakan bagian terpenting dalam mendesain perpustakaan, akan lebih baik jika lahan yang dimiliki perpustakaan luas untuk memisahkan ruang sirkulasi, ruang referensi, ruang koleksi tandon, ruang kerja pustakawan, ruang pameran, dan ruang belajar yang lebih lapang agar kesannya tidak sempit dan membuat pemustaka lebih nyaman.

Bangunan yang khusus didirikan untuk gedung perpustakaan dalam konteks Indonesia masih belum banyak dan tidak memenuhi persyaratan. Hal ini berdampak pada pencapaian fungsi perpustakaan yang tidak maksimal. Masalah lokasi dari setiap kegiatan pembangunan baik secara nasional maupun secara regional harus dipertimbangkan dan dipilih dengan tepat supaya kegiatan tersebut dapat berlangsung secara produktif dan efisien. Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Wajo terbentuk pada tahun 2009 berdasarkan UU No. 41 tahun 2007 tentang perpustakaan dan diperkuat dengan PERDA tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Pemkab Wajo. Kantor Dinas Perpustakaan Kota Sengkang, menempati gedung yang beralamat di Jalan Masjid Raya No. 6 Sengkang. Gedung ini memiliki desain yang sederhana dan penataan ruang serta dilengkapi dengan sarana penitipan tas, sirkulasi, wifi, ruang multimedia, ruang baca, koleksi umum, koleksi referensi, dan toilet, Pustakawan-pustakawan selalu berusaha menata ruangnya agar nyaman digunakan oleh pemustaka.

Tata ruang yang baik tentunya harus berpedoman pada kaidah-kaidah perpustakaan yang memuat tentang aturan penataan ruangan. Berdasarkan pengamatan ditemukan fakta bahwa tata ruang perpustakaan tidak sesuai dengan perpustakaan sekolah lainnya, dikarenakan tata ruang pengadaan, pengembangan, dan sirkulasi menjadi satu. Penataan terhadap tata ruang perpustakaan perlu diperhatikan agar tingkat nyaman pengunjung saat datang ke perpustakaan tidak menurun.

Letak gedung di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo juga dinilai strategis karena berada di dekat pusat kota. Gedung ini tidak terlalu jauh dengan kantor dan beberapa sekolah sehingga bermanfaat

karena secara tidak langsung perpustakaan akan menyediakan informasi yang dibutuhkan sehingga menarik pengunjung untuk memanfaatkan perpustakaan. Gedung Perpustakaan Kabupaten Wajo senantiasa untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka ketika menggunakan layanan di perpustakaan. namun perlu dipahami bahwa selera setiap pemustaka berbeda-beda. pandangan pemustaka satu dengan lainnya berbeda terhadap tata ruang perpustakaan.

Berdasarkan UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bab kedua tentang perpustakaan umum pasal 22 ayat 2 disebutkan bahwa pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Penyelenggaraan perpustakaan umum harus memiliki pedoman atau standar yang jelas, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan kebutuhan informasi sesuai dengan pemustaka. Hal tersebut berlaku bagi pemustaka perpustakaan umum yang berbeda latar belakang pendidikannya. Perpustakaan tersebut harus mampu menganalisis kebutuhan pemustaka dan memenuhi kebutuhan pemustaka baik dari koleksi, sarana prasarana, layanan, dan teknologi informasi penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam Bagaimana Sarana dan Prasarana Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo dalam memenuhi standar Nasional Perpustakaan, maka dari itu peneliti mengambil judul Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan manajerial atau yang lebih umum dengan istilah manajemen.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observatif, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengolahan ini dikumpulkan melalui catatan di lapangan atau sumber data yang diperoleh melalui informasi data primer dan sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan melalui:

a. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penulis melakukan studi awal melalui dokumentasi dan observasi.

b. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian di klasifikasi menurut kebutuhan sehingga menjadi lebih sistematis dalam pemberian kode pada aspek-aspek tertentu. Mengoreksi instrumen yang telah dijawab informan dan meneliti kembali kesesuaian jawaban dengan pertanyaan, Sehingga memberikan gambaran mengenai hasil yang sudah dicapai.

c. Tahap Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasinya dengan teori.

d. Tahap Kesimpulan

Kesimpulan data dilakukan setelah disajikan dalam bentuk pemaknaan interpretatif, sehingga diperoleh pemahaman tentang Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupa ten Wajo Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan manajerial atau yang lebih umum dengan istilah manajemen.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observatif, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengolahan ini dikumpulkan melalui catatan di lapangan atau sumber data yang diperoleh melalui informasi data primer dan sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan melalui:

a. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penulis melakukan studi awal melalui dokumentasi dan observasi.

b. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian di klasifikasi menurut kebutuhan sehingga menjadi lebih sistematis dalam pemberian kode pada aspek-aspek tertentu. Mengoreksi instrumen yang telah dijawab informan dan meneliti kembali kesesuaian jawaban dengan pertanyaan, Sehingga memberikan gambaran mengenai hasil yang sudah dicapai.

c. Tahap Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana

temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

d. Tahap Kesimpulan

Kesimpulan data dilakukan setelah disajikan dalam bentuk pemaknaan interpretatif, sehingga diperoleh pemahaman tentang Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan.

HASIL PENELITIAN

Sarana perpustakaan adalah unsur yang mutlak harus ada di perpustakaan. Tanpa adanya sarana, perpustakaan tidak berarti apa-apa di mata pemustaka.

Bisa jadi suatu perpustakaan yang prasarannya besar dan megah, namun di dalamnya hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada sarana, maka akan mempengaruhi tingkat kunjungan pemustaka. Sarana perpustakaan menjadi salah satu indikator yang dijadikan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan¹.

beberapa perlengkapan pokok (umum) yang dibutuhkan sebuah perpustakaan antara lain: 1) Rak atau lemari buku; berfungsi untuk menempatkan koleksi buku. Ada rak buku yang terdiri atas satu sisi dan ada pula yang dua sisi.

Untuk rak satu sisi ditempatkan merapat pada dinding ruang

perpustakaan, adapun rak dua sisi dapat diletakkan di tengah ruangan, pada masing-masing sisinya diisi dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Biasanya rak buku memiliki ketinggian 190 cm dan terdiri atas 4-5 sap untuk menempatkan koleksi buku: 2) Rak surat kabar; berfungsi untuk meletakkan surat kabar agar tidak mudah rusak atau sobek Biasanya rak surat kabar terbuat dari kayu dan lebarnya disesuaikan dengan ukuran surat kabar yang dilanggan oleh perpustakaan. Rak ini dilengkapi alat penjepit yang panjangnya 36 inci, yang memudahkan surat kabar untuk dipasang atau dilepas kembali: 3) Rak majalah; berfungsi untuk meletakkan majalah dan biasanya hanya terdiri atas 2 sap. Konstruksi rak yang rendah ini dapat memudahkan pengguna perpustakaan mengambil koleksi majalah yang dibutuhkan: 4) Meja dan kursi baca; perlengkapan ini sangat dibutuhkan oleh perpustakaan untuk melayani pengguna perpustakaan yang ingin membaca koleksi buku di ruang perpustakaan. Pemilihan jenis meja dan kursi baca selain harus disesuaikan dengan kondisi luas ruangan juga disesuaikan dengan dana yang dialokasikan untuk membeli perlengkapan tersebut. Sebaiknya meja dan kursi baca terbuat dari bahan yang kuat (kayu), nyaman dan seragam baik warna dan bentuknya: 5) Meja dan kursi kerja; berguna bagi staf perpustakaan untuk melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Umumnya meja dan kursi kerja disediakan dalam bentuk tunggal tidak digabung antara staf yang satu dengan lainnya, artinya untuk satu orang staf akan mendapatkan satu buah meja dan kursi: 6) Meja sirkulasi; berfungsi

¹ dan Jumin Nanda Bisma, Iswadi, *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Perabot Terhadap Tingkat Kunjung*

Pemustaka Di Unit Pelayanan Teknis Universitas Islam Sultan Agung (Jakarta: Kencana, 2006).

untuk melayani pengguna yang akan meminjam atau mengembalikan koleksi buku perpustakaan. Meja sirkulasi biasanya didesain khusus agar dapat menampung buku dan berkas lainnya dalam jumlah yang banyak. Agar pelayanan sirkulasi berjalan optimal, maka desain meja sirkulasi biasanya terdiri atas beberapa meja yang digabung menjadi satu sehingga membentuk meja yang fleksibel dalam melakukan kegiatan sirkulasi: 7) Lemari *catalog*; berfungsi untuk menyimpan kartu *catalog*. Besarnya lemari *catalog* disesuaikan dengan jumlah laci yang diinginkan sedangkan tingginya disesuaikan dengan tinggi badan pengguna perpustakaan pada umumnya: 8) Kereta buku; berfungsi untuk mengangkut buku yang dikembalikan oleh pengguna perpustakaan (dari sirkulasi ke rak buku) atau mengangkut buku yang telah diproses di bagian pembinaan koleksi ke rak buku. Biasanya kereta buku terbuat dari bahan yang kuat dan beroda: 9) Papan *display*; berfungsi untuk memamerkan koleksi buku baru yang akan dilayankan oleh perpustakaan.

Berbagai jenis perlengkapan yang memadai perlu dipertimbangkan agar penyusunan tata ruang perpustakaan dapat dilakukan dengan baik dan fungsional.

Dalam kaitannya dengan ruangan perpustakaan yang didesain sesuai fungsinya.

Rak buku sendiri berarti suatu alat/tempat/benda datar yang berdiri kokoh untuk menampung kumpulan buku-

buku agar dapat tersusun dengan rapi.

Penyusunan buku pada rak buku perpustakaan bertujuan untuk menampilkan koleksi-koleksi buku perpustakaan.

a. Rak Buku

Untuk mengetahui Kondisi Rak buku di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang Informan seperti yang di ungkapkan Nataniel Patora:

*"Yang saya lihat raknya masih layak pakai, dengan jumlah 12 rak buku dari segi kualitasnya cukuplah untuk sementara ini, masih banyak buku yang harus disimpan di rak, harus penambahan rak memang kita kondisikan dengan ruangnya, tapi dari segi kondisi raknya masih layak pakai"*²

Peneliti kemudian wawancara dengan Gazali:

*"Kalau jumlah rak yang ada disini kurang lebih ada 12 rak, dan itu rak sudah kita rancang khusus untuk memudahkan pengunjung terutama bukubuku yang ada disini, kondisi rak sampai saat ini masih layak pakai, 3 tahun ini sudah tidak ada pengadaan sesuai dengan kondisi, raknya disini ada yang sampai 4tahun dan ada juga 5tahun kita kondisikan juga ruangnya"*³

Peneliti kemudian wawancara dengan Sulhandi:

"Dari segi jumlah raknya masih agak terbatas karna sebagian dari koleksinya masih disimpan dalam lemari masih tetap dilayankan yang ada di rak maupun yang

² Nataniel Patora, (47 Tahun), Kepala Bidang Pengembangan Koleksi, Wawancara, Wajo, 10 Februari 2021.

³ Gazali, (54 Tahun), Kepala Dinas Perpustakaan, Wawancara, 11 Februari 2021

ada di lemari karna ada keterbatasan raknya dipindahkan sebagian di lemari, jumlah raknya ada 9 di ruang koleksi, ada juga diruang khusus lokal ada 2 di situ, ada juga di rak dikoleksi cadangan, sebelum saya masuk disini sudah ada memang raknya, saya tidak tahu dari tahun berapa tidak pernah diganti, semenjak ada perpustakaan sudah ada memang raknya, baru-baru ini sudah ada pengadaan rak tapi masih perlu ada tambahan, semua rak yang ada di perpustakaan masih layak pakai semua tapi bahannya dari bahan kayu”⁴

Berdasarkan data dan hasil wawancara peneliti dengan 3 informan mengatakan bahwa rak buku di perpustakaan menyesuaikan dari kondisi gedung yang dimana kondisi gedung kurang memadai untuk segi penambahan rak, yang berjumlah 12 rak, adapun kondisi dari rak tersebut 3-4 tahunan, pengadaan rak sudah ada baru-baru ini tapi masih perlu penambahan karna kondisi rak juga sudah terhitung lama dan semua rak yang ada di perpustakaan masih layak pakai semua tapi bahannya dari bahan kayu, kalau kita mengacuh dari segi standar nasional atau standar akreditasi jumlah rak yang harus ada di perpustakaan 75 rak untuk akreditasi A, 50-74 rak untuk akreditasi B dan 25-49 rak untuk akreditasi C, kalau kita melihat dari segi jumlah rak yang ada di perpustakaan Kabupaten Wajo ada 12 rak belum memenuhi standar nasional perpustakaan atau standar akreditasi perpustakaan karna masih masih terhitung minum sekali rak yang ada, harus ada

pembaharuan dan penambahan rak sesuai dengan standar nasional perpustakaan tetap di setiap perpustakaan.

b. Rak Jurnal

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Sulhandi untuk mengetahui Bagaimana rak jurnal di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo, baik dari kondisi rak maupun dari jumlah rak:

“kalau khusus dengan rak jurnal tidak ada, tapi yang ada cuman lemari karna jurnal juga koleksinya masih terbatas jadi kami hanya simpan di lemari saja, itupun jurnalnya kadang ada sumbangan itu saja masih terbatas, kalau dari segi rak jurnalnya tidak ada kami sediakan, cuman kami sediakan lemari, lemari jurnal cuman satu 1, lemari jurnal sebelum saya ada disini sudah ada dan tidak pernah diganti, saya ada disini 2015 yang lalu”⁵.

Hal yang agak sedikit berbeda yang diungkapkan oleh Gazali selaku Kepala Perpustakaan di Dinas perpustakaan Kabupaten Wajo:

“kalau persoalan mengenai rak jurnal kita sudah siapkan berdasarkan dengan kondisi yang mau kita siapkan sesuai dengan peruntukannya, rak jurnal disini ada 2 buah terisi semua, jurnal itu sudah berlangsung sudah 3 tahun yang lalu begitu pula dengan raknya 3 tahun yang lalu”⁶.

Peneliti kemudian wawancara dengan Nataniel Patora:

“Rak jurnal masih layak pakai hanya

⁴ Sulhandi, (27 Tahun), Kepala Bidang Pengelolaan, Wawancara, Wajo, 11 Februari 2021.

⁵ Sulhandi, (27 Tahun), Kepala Bidang Pengelolaan, Wawancara, Wajo, 11 Februari 2021.

⁶ Gazali, (54 Tahun), Kepala Dinas Perpustakaan, Wawancara, 9 Februari 2021.

*perlu penambahan jumlah, rak jurnal itu sudah berlangsung sudah 3 tahun yang lalu begitu pula dengan raknya 3 tahun yang lalu*⁷

Berdasarkan data dan hasil wawancara peneliti bahwa rak jurnal di perpustakaan sudah ada, melainkan yang ada di perpustakaan lemari jurnal karna koleksi masih terbatas masih terbatas ketersediaannya, kondisi lemari jurnal sudah 3 tahunan yang lalu, hal ini perlu pengadaan rak jurnal karna yang ada di perpustakaan itu bukan rak melainkan lemari jurnal, kalau kita mengacuh dari segi standar nasional perpustakaan atau standar akreditasi perpustakaan bahwa rak jurnal harus berjumlah 8 rak untuk akreditasi A, 5-7 untuk akreditasi B dan 2-4 untuk akreditasi C, kalau kita melihat dari segi jumlah rak jurnal di perpustakaan Kabupaten Wajo belum memenuhi standar nasional atau standar akreditasi perpustakaan karna rak jurnal belum ada di perpustakaan melainkan hanya lemari jurnal hal ini perlu pengadaan rak jurnal untuk pemenuhan standar nasional perpustakaan atau standar akreditasi perpustakaan.

c. Rak Majalah

Kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana rak majalah di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo, wawancara dengan Nataniel Patora pun peneliti lakukan:

“Rak majalah masih perlu penambahan dimana rak majalah ini sudah terlalu lama,

maka dari itu dengan adanya ketersediaan 2 rak majalah ini di perpustakaan dipergunakan dengan sebaik mungkin, masa rak kurang lebih 3 dan 4 tahunan”⁸.

Hal yang sedikit berbeda dengan informan Sulhandi:

“tidak ada khusus untuk rak majalah dan juga tidak ada khusus langganan majalah, melainkan sumbangan, dan dia pake lemari bukan rak, adapun lemarnya hanya 1 buah, tempatnya juga kita kondisikan karna majalah terbatas kita sediakan saja lemari”⁹.

Hal yang sedikit berbeda dengan informan Gazali

“ Rak majalah sudah ada, jumlah rak majalah ada 2, rak majalah sekitar 3 dan 4 tahunan, tidak pernah diperbaharui,” (Gazali, S.IP, 9 Februari 2020)¹⁰.

Berdasarkan data dan hasil wawancara peneliti bahwa rak majalah sudah ada, jumlah rak yang ada 2 buah dan kondisi rak sudah terlalu lama 3 sampai 4 tahunan, maka dari itu harus ada pengadaan rak baru, tidak ada khusus langganan majalah melainkan hanya sumbangan, kalau kita mengacuh dari segi standar nasional perpustakaan atau standar akreditasi perpustakaan untuk pemenuhan standar minimal 5 rak untuk akreditasi A, 4 rak untuk akreditasi B, dan 3 buah untuk akreditasi C, kalau melihat dari kondisi rak majalah yang ada di perpustakaan kabupaten Wajo belum memenuhi standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan karna hanya

⁷ Nataniel Patora, (47 Tahun), Kepala Bidang Pengembangan Koleksi, Wawancara, Wajo, 11 Februari 2021

⁸ Nataniel Patora, (47 Tahun), Kepala Bidang Pengembangan Koleksi, Wawancara, Wajo, 10 Februari 2021.

⁹ Sulhandi, (27 Tahun), Kepala Bidang Pengelolaan, Wawancara, Wajo, 11 Februari 2021

¹⁰ Gazali, (54 Tahun), Kepala Dinas Perpustakaan, Wawancara, 9 Februari 2021.

memiliki 2 rak majalah, maka dari itu untuk memenuhi standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan minimal mempunyai 5 sampai 3 rak majalah, perpustakaan kabupaten wajo harus melakukan pengadaan rak majalah untuk memenuhi kriteria standar nasional perpustakaan atau standar akreditasi perpustakaan.

d. Rak Audio Visual

Lebih Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Gazali tentang bagaimana rak audio visual di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo:

“Rak sudah ada tapi tentunya hal ini tidak terlalu besarji, makanya kita siapkan satu rak yang memuat kondisi file file yang ada, raknya sudah berjalan 4 tahunan”¹¹.

Lanjut jawaban dari informan Nataniel Patora

“Teuntungya hal ini berupa file maka dari itu pihak perpus menyediakan satu rak yang memuat kondisi file-file yang ada, kondisi raknya kurang lebih 4 tahun dan saya lihat masih layak pakai”¹²

Lanjut jawaban dari informan Sulhandi

“Rak audio visual sudah ada sudah memadai krna tidak terlalu banyak tempat dia pake, kita sediakan rak sesuai kondisi saja,”¹³

Berdasarkan data dan hasil wawancara peneliti bahwa rak audio visual sudah ada, jumlah rak audio visual 1 buah, rak tersebut sudah berjalan 4 tahun lamanya,

masih layak pakai dan sesuaikan kondisi perpustakaan, kalau kita mengacuh terhadap standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan bahwa minimal 4 buah rak untuk memenuhi akreditasi A atau lebih, 3 buah rak untuk akreditasi B, dan 2 buah rak untuk akreditasi C, maka dari itu jika kita melihat kondisi Dinas perpustakaan Kabupaten Wajo tidak memenuhi standar nasional perpustakaan karna hanya memfasilitasi 1 rak audio visual dan tidak masuk kriteria dari standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan.

e. Rak Surat Kabar

Terkait dengan Rak surat kabar di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo peneliti melakukan wawancara dengan Sulhandi:

“surat kabar yang sudah masuk dia tidak disimpan di rak, ada tempat khusus penyimpanan raknya seperti gantungan, nanti surat kabar yang sudah lama kita simpan di rak, ada khusus tempat raknya surat kabar, raknya sudah dikumpulkan semua di situ dari tahun sebelumnya kita satukan dalam satu rak, tapi surat kabar terbaru kita simpan di gantungan semacam gantungan, rak surat kabar 1 buah tapi rak besar dia pake”¹⁴.

Wawancara berikut dengan Gazali:

“Rak surat kabar baik juga, jumlah rak surat kabar ada 2, kondisi masih layak pakai, umur rak antara 3 tahun 4 tahunan,

¹¹ Gazali, (54 Tahun), Kepala Dinas Perpustakaan, Wawancara, 9 Februari 2021.

¹² Nataniel Patora, (47 Tahun), Kepala Bidang Pengembangan Koleksi, Wawancara, Wajo,10 Februari 2021.

¹³ Sulhandi, (27 Tahun), Kepala Bidang Pengelolaan, Wawancara, Wajo, 11 Februari 2021.

¹⁴ Sulhandi, (27 Tahun), Kepala Bidang Pengelolaan, Wawancara, Wajo, 11 Februari 2021.

tidak pernah diperbaharui”¹⁵. Wawancara berikut dengan Nataniel Patora:

“Rak surat kabar ada 1, kondisi masih layak pakai meskipun umur rak bisa dibilang udah berapa tahun yang lalu, 4 tahunan kalau tidak salah”¹⁶

Berdasarkan data dan hasil wawancara peneliti bahwa rak surat kabar sudah ada di perpustakaan dari segi kondisinya masih layak pakai tapi rak tersebut sesudah lama kisaran waktu 3 sampai 4 tahunan yang lalu, dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti rak surat kabar yang ada cuman 1 rak saja, kalau kita mengacu pada standar nasional perpustakaan bahwa untuk pemenuhan standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan minimal 4 buah rak atau lebih untuk akreditasi A, 3 buah rak untuk akreditasi B dan 2 buah rak untuk akreditasi C, kalau kita melihat kondisi rak surat kabar yang ada di Dinas perpustakaan Kabupaten Wajo belum memenuhi standar nasional perpustakaan atau standar akreditasi perpustakaan karna rak yang ada di perpustakaan cuman 1 rak saja tidak memenuhi kriteria standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan, maka dari itu pihak perpustakaan harus melakukan pengadaan rak surat kabar baru untuk pemenuhan kriteria standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan.

f. Papan Pemeran dan Pengumuman

Lebih Lanjut Sulhandi memberikan

tanggapan mengenai tentang papan pameran/pengumuman di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo:

“kalau dari segi papan pameran/pengumuman juga sudah ada kita sediakan, kalau misalnya ada pengumuman dari atas kita umumkan dipapan pengumuman, kita pungsikan sebagaimana pungsinya, semua masih layak pakai”¹⁷.

Wawancara dengan Informan Gazali:

„pameran/pengumuman ada beberapa ada 6, sebagai banner juga, itu sudah berjalan 4 tahun”¹⁸.

Wawancara dengan Informan Nataniel Patora:

“pameran/pengumuman sudah ada, ada beberapa disini yang masih dipakai, jumlah ada 6, umurnya sekitar 3 sampai 4 tahunan, tidak pernah diperbaharui”

Berdasarkan data dan hasil wawancara peneliti bahwa papan pameran & pengumuman ada dan berjumlah 6, kondisi barang masih layak pakai dan berusia sekitar 3 sampai 4 tahunan, hal ini seperti yang dikatakan ketua perpustakaan bahwa kita hanya menyediakan sesuai kebutuhan dan melihat kondisi yang ada, kalau kita mengacu terhadap standar nasional perpustakaan atau standar akreditasi bahwa 4 buah atau lebih untuk akreditas A, 3 buah untuk akreditasi B, dan 2 buah akreditasi C, jika kita melihat ketersediaan yang ada di perpustakaan Kabupaten Wajo ada 6 buah, hal ini sudah

¹⁵ Gazali, (54 Tahun), Kepala Dinas Perpustakaan, Wawancara, 9 Februari 2021.

¹⁶ Nataniel Patora, (47 Tahun), Kepala Bidang Pengembangan Koleksi, Wawancara, Wajo, 10 Februari 2021

¹⁷ Sulhandi, (27 Tahun), Kepala Bidang Pengelolaan, Wawancara, Wajo, 11 Februari 2021.

¹⁸ Gazali, (54 Tahun), Kepala Dinas Perpustakaan, Wawancara, 9 Februari 2021.

termasuk standar nasional perpustakaan melebihi kriteria yang ditentukan maka dari itu pihak perpustakaan harus memperbaharui papan pameran dan pengumuman karna sudah terlalu lama sekitar 3 sampai 4 tahunan yang lalu.

g. Perangkat Komputer

Peneliti melakukan wawancara dengan Nataniel Patora untuk mengetahui bagaimana perangkat komputer di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo:

“Ada beberapa komputer yang ada disini, 12 kalau tidak salah, semua beroperasi sesuai kebutuhan, kondisinya lumayan bagus, umur komputer ada yang 5 tahun sampai 1 tahun”¹⁹.

Hal ini senada dengan Sulhandi:

“Kalau dari segi perangkat komputer sudah memadai, ada beberapa komputer kami sediakan untuk staf, ada 12 unit, tapi dari segi komputer pengunjung terbatas dari segi layanan internet, karena WIFI masih bermasalah, kondisi komputer masih layak pakai meskipun sudah cukup lama ada yang 1 tahunan sampai 5 tahunan”²⁰.

Wawancara dengan informan Gazali

“Perangkat komputer keseluruhan ada 12 unit semua, setiap ruangan ada, kondisi masih bagus, umur komputer berpreasi mulai dari 5 tahun, 4, 3sampai 2 tahun”²¹.

Berdasarkan data dan hasil wawancara peneliti bahwa perangkat komputer sudah

ada berjumlah 12 unit, kondisi komputer lumayan bagus dan berumur 1 sampai 5 tahunan yang lalu, seperti yang dikatakan informan komputer yang ada di perpustakaan disesuaikan sama kebutuhan pegawai dan pemustakaan, unit komputer dulu sering dipakai karena ketersediaan WIFI tapi sekarang WIFI kurang bagus jadi ada beberapa unit komputer tidak terpakai.

Kalau kita mengacuh terhadap standar nasional perpustakaan minimal 10 unit disediakan setiap perpustakaan, melihat dari ketersediaan perangkat komputer yang ada di perpustakaan Kabupaten Wajo ada 12 unit, sudah termasuk standar nasional perpustakaan karena melebihi kriteria perangkat komputer yang sudah ditetapkan oleh standar nasional perpustakaan, maka dari itu pihak perpustakaan harus sering memperbaharui dan melihat kondisi hal ini masih layak pakai atau tidak karena peneliti liha bahwa umur komputer yang ada di perpustakaan terhitung sudah lama1 sampai 5 tahunan yang lalu.

h. Jaringan Internet

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui jaringan internet di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo, seperti yang diungkapkan Gazali:

“kondisi jaringan internet sampai saat ini masih terbatas, jaringan lancar, dulunya sampai 5 unit komputer tapi sekarang jaringan hanya muat 1 komputer, itu kita sesuaikan kondisi

¹⁹ Nataniel Patora, (47 Tahun), Kepala Bidang Pengembangan Koleksi, Wawancara, Wajo, 10 Februari 2021.

²⁰ Sulhandi, (27 Tahun), Kepala Bidang Pengelolaan, Wawancara, Wajo, 11 Februari

2021.

²¹ Gazali, (54 Tahun), Kepala Dinas Perpustakaan, Wawancara, 9 Februari 2021.

saja”²².

Wawancara dengan informan Nataniel Patora:

“jaringan internet sudah ada tapi terbatas, kita terkendala dari segi jaringan, tapi sekarang sudah proses perbaikan lagi, maka dari itu semua hal yang bersangkutan dengan internet kita alihkan dulu ke manual sampai WIFI kembali normal”²³.

Wawancara dengan informan Sulhandi

“kami disini ada layanan internet, karna WIFI nya lagi bermasalah kita tidak fungsikan komputernya, kalau nanti sudah berfungsi WIFI nya tetap kami layankan layanan internet, WIFI sekarang sementara proses pelaporan”²⁴.

Berdasarkan data dan hasil wawancara peneliti bahwa jaringan internet sudah ada tetapi terbatas, cuman mampu memuat 1 komputer saja, hal ini disampaikan oleh informan bahwa proses perbaikan segera dilakukan, permohonan sudah masuk tinggal menunggu keputusan segera diperbaiki oleh pihak yang berwenang. Kalau kita mengacu terhadap standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan bahwa 10 buah atau lebih untuk akreditasi A, 8-9 buah untuk akreditasi B dan 6-7 buah untuk akreditasi C, melihat kondisi yang ada di perpustakaan Kabupaten Wajo hanya mampu memuat 1 unit komputer saja dalam fasilitas jaringan internetnya, maka

dari itu perpustakaan Kabupaten Wajo dari segi jaringan internet belum memenuhi standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan karena belum masuk salah satu kriteria yang sudah ditetapkan standar nasional perpustakaan dan standar akreditasi perpustakaan.

i. Alat Baca Tunanetra

Lebih lanjut peneliti ingin mengetahui bagaimana alat baca tunanetra di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo maka peneliti melakukan wawancara dengan informan Nataniel Patora:

“ada beberapa yang sudah kami siapkan, disesuaikan dengan kondisi, cuman 3 kita siapkan sekedar wanti-wanti saja, karna kita bersyukur kalau ada orang tunanetra yang masuk”²⁵.

Wawancara dengan informan Gazali:

“alat baca sudah ada disiapkan, ada 3 persiapan alat baca”²⁶.

Wawancara dengan informan Sulhandi:

“sudah ada, ada khusus untuk tunanetra langsung dilayanan, tapi masih perlu ada tambahan koleksi untuk tunanetra”²⁷.

Berdasarkan data dan hasil wawancara peneliti bahwa alat baca tunanetra sudah ada 3 persiapan yang dilakukan pihak perpustakaan, karena jarang orang masuk tunanetra itupun bersyukur kalau ada masuk perkataan dari ketua perpustakaan. Kalau kita mengacu terhadap standar

²² Gazali, (54 Tahun), Kepala Dinas Perpustakaan, Wawancara, 9 Februari 2021.

²³ Nataniel Patora, (47 Tahun), Kepala Bidang Pengembangan Kolekasi, Wawancara, Wajo, 10 Februari 2021.

²⁴ Sulhandi, (27 Tahun), Kepala Bidang Pengelolaan, Wawancara, Wajo, 11 Februari 2021.

²⁵ Nataniel Patora, (47 Tahun), Kepala Bidang Pengembangan Kolekasi, Wawancara, Wajo, 10 Februari 2021.

²⁶ Gazali, (54 Tahun), Kepala Dinas Perpustakaan, Wawancara, 9 Februari 2021.

²⁷ Sulhandi, (27 Tahun), Kepala Bidang Pengelolaan, Wawancara, Wajo, 11 Februari 2021.

nasional perpustakaan minimal 5 persiapan yang harus perpustakaan siapkan untuk alat baca tunanetra, melihat dari ketersediaan yang ada di perpustakaan Kabupaten Wajo hanya 3 persiapan alat baca tunanetra hal ini belum memenuhi standar nasional perpustakaan dari segi alat baca tunanetra karena tidak masuk dalam kriteria yang sudah ditetapkan standar nasional perpustakaan, maka dari itu perpustakaan harus mengadakan alat baca tunanetra dan memperbaharui sesuatu hal yang sudah bertahun tahun supaya bisa memasuki kriteria standar nasional perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu Sarana informasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo sudah cukup memadai namun belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan dan hanya beberapa yang sesuai dengan Standar Akreditasi

dengan hal ini Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Wajo masih membutuhkan tambahan Sarana Fasilitas informasi Perpustakaan yang nantinya memudahkan masyarakat kabupaten wajo dalam mengakses perpustakaan tersebut dan mampu memberikan kenyamanan pada praktiknya, serta karena melihat dari rujukan Standar Nasional Perpustakaan sarana yang ada di Dinas Perpustakaan belum dapat dikatakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan..

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. *Pergeseran Pemikiran Hadis: Ijtihad Al-Hakim Dalam Menentukan Status Hadis*. Jakarta: Paramadina, 1999.

Aisyah, Siti. *Imunitas Kritik Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari "Respon Pakar Hadis*

Kontemporer Sulses" Cet, 1. Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Dkk, Pip Jhons. *Introduction Social Theory*. Terj. Achm. Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia, 2016.

Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sisial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.

Ismail, M. Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Angkasa, 1987.

Kristeva, Nur Sayyid Santosa. *Sejarah Ideologi Dunia*. Cet. II. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.

Syihab, M. Quraish. "Hubungan Hadis Dan Al-Qur'an." ISNET. Accessed July 9, 2021. <http://media.isnet.org/kmi/islam/Quraish/Membumi/Sunnah.html>.